

ARTIKEL

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DRUPADI*
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**



Oleh:

AHMAD AGA AFIF FAUZI

14.1.01.07.0019

Dibimbing oleh :

- 1. Dr. Subardi Agan, M.Pd**
- 2. Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

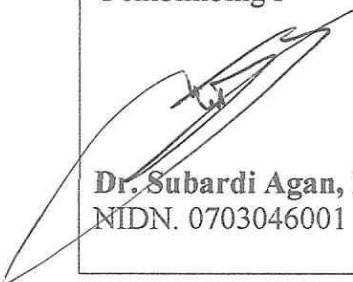
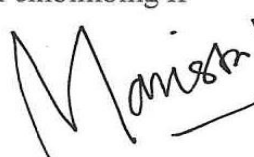

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AHMAD AGA AFIF FAUZI
NPM : 14.1.01.07.0019
Telepon/HP : 082330682177
Alamat Surel (Email) : ahmadaga12@gmail.com
Judul Artikel : "Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Drupadi*
Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implementasinya
dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas"
Fakultas – Program Studi : FKIP- PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Telp. (0354) 771576,
771503, 771495 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui,		Kediri, 18 July 2019
Pembimbing I  Dr. Subardi Agan, M.Pd NIDN. 0703046001	Pembimbing II  Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. NIDN. 0711038903	Penulis,  Ahmad Aga Afif Fauzi 14.1.01.07.0019

KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

AHMAD AGA AFIF FAUZI

14.1.01.07.0019

FKIP – PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

Ahmadaga12@gmail.com

Dr. Subardi Agan, M.Pd. dan Marista Dwi Rahmayantis M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI Kediri

ABSTRAK

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu ialah novel. Sastra sebagai salah satu karya seni yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana konflik batin tokoh utama meliputi: ketidakberdayaan, kebimbangan dan harapan yang tidak sesuai dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma? (2) Bagaimana implementasi konflik batin tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai bahan ajar di Sekolah Menengah Atas?

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data berupa novel “*Drupadi*” karya Seno Gumira AJidarma. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dan kalimat dalam “*Drupadi*” karya Seno Gumira AJidarma . Penelitian ini dilaksanakan dalam tigatahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuallitatif.

Hasil analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu Konflik batin tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu (a) ketidak berdayaan, (b) kebimbangan, (c) harapan yang tidak sesuai. Implementasi konflik batin dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma sebagai bahan ajar didasarkan kurikulum K13 KompetensiInti 3 dan KompetensiDasar 3.11, sesuai dengan perkembangan kognisi siswa dan mengandung unsur edukatif, sesuai dengan muatan pendidikan karakter, dan sesuai dengan aspek kebahasaan siswa.

KATA KUNCI : konflik batin, tokoh utama, novel, implementasi, pembelajaran sastra, sekolah menengah atas.

I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Berkembangnya karya sastra tidak terlepas dari penulis dengan berbagai karyanya. Salah satu karya sastra yang terdapat dalam khasanah kesastraan adalah prosa. Prosa dalam dunia sastra disebut juga dengan fiksi yang merupakan cerita rekaan atau khayalan dari penulis untuk memberikan hiburan kepada pembaca yang di dalamnya dipenuhi dengan khayalan serta imajinasi oleh penulis untuk menghidupkan cerita.

Salah satu karya sastra yang diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu ialah novel. Novel merupakan cerita fiksi yang memiliki perbedaan di antara karya sastra lainnya. Hal tersebut dikarenakan, novel tidak dapat diselesaikan dalam sekali duduk, artinya seorang pembaca memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan membaca novel tersebut. Selain itu, dibanding dengan fiksi lainnya novel lebih memberikan kesan meluas dan mendetail. Novel merupakan suatu hasil imajinasi penulis yang menggambarkan refleksi kehidupan tokoh dan segala masalah yang menyertainya secara utuh dengan berbagai nilai yang turut membangun kelengkapan sebuah cerita.

Nilai-nilai yang terkandung di dalam novel tersebut tidak dituangkan secara eksplisit oleh penulisnya, tetapi nilai tersebut pada akhirnya dapat diambil hikmah oleh pembaca sebagai sebuah pelajaran yang mungkin bermanfaat untuk kehidupannya (Suprpto, dkk, 2014: 3).

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul adanya konflik. Pada dasarnya, setiap manusia mempunyai karakter sendiri-sendiri dan sifat manusia sebagai makhluk sosial, maka terjadilah interaksi antara karakter-karakter yang sering menimbulkan persinggungan atau konflik. Konflik adalah suatu konsekuensi dari komunikasi yang buruk, salah pengertian, salah perhitungan dan proses-proses lain yang tidak disadari.

Dalam karya sastra konflik batin sebagai ketegangan atau pertentangan terjadi antara dua kekuatan, pertentangan yang terdapat dalam diri satu tokoh maupun antara dua tokoh, bahkan antar kelompok. Aspek kejiwaan biasanya ditampilkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra tersebut,

sehingga untuk mengetahui atau mempelajari tingkah laku tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra diperlukan pertolongan pengetahuan psikologi.

Sastra sebagai salah satu karya seni yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah. Salah satu karya sastra yang diajarkan di sekolah, dalam hal ini Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah novel. Dalam novel banyak pelajaran-pelajaran dan nilai-nilai positif yang dapat dijadikan bahan acuan koreksi diri dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk memilih, membaca, memahami, dan menilai terlebih dahulu karya sastra (novel) yang akan diajarkan kepada anak didiknya. Hal tersebut perlu dilakukan demi menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebab ada kecenderungan dalam diri siswa untuk mencontoh dan meniru perbuatan atau tindakan orang lain (dalam novel). Novel yang akan dijadikan sebagai salah satu bahan ajar sastra pada siswa hendaknya novel yang mengandung pelajaran moral yang dapat diteladani oleh para siswa.

Alasan dipilihnya novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma yaitu, novel *Drupadi* bernilai pendidikan, adanya pertimbangan bahwa novel *Drupadi* merupakan salah satu karya sastra

kontemporer yang sarat akan aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada novel *Drupadi* tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh tokoh utama hingga memunculkan konflik batin, novel *Drupadi* diterbitkan pertama kali pada tahun 2011. Novel ini ditulis oleh sastrawan Seno Gumira Ajidarma, seorang sastrawan nasional yang sudah diakui oleh dunia internasional (pemenang *S.E.A Write Award* pada tahun 1997). Novel ini memuat kisah epik pewayangan Mahabharata yang dikemas secara menarik oleh Seno Gumira Ajidarma, terdapat pembelajaran dari konflik batin yang dialami oleh tokoh utama sehingga dapat dijadikan pembelajaran untuk siswa.

Sesuai dengan Kurikulum 2013 pembelajaran sastra di sekolah menggunakan pendekatan berbasis teks. Dengan menggunakan proses pembelajaran berbasis teks, pembelajaran sastra dibelajarkan bukan hanya sebagai pengetahuan bahasa melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi sosial dan tujuan tertentu untuk menjadi sumber aktualisasi diri dan mengembangkan kegiatan ilmiah/ saintifik. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran secara lebih intens, kreatif, dan mandiri. Pe-serta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Adapun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas XI pada silabus Kurikulum 2013 di tingkat SMA yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti yaitu Kompetensi Inti 3 memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prose-dural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pe-ngetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dengan Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Dalam penelitian ini hanya dipusatkan pada analisis pelaku dalam novel dengan memahami konflik batin tokoh utama dalam novel.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis sastra. Wellek dan Warren (2014:81) menyebut ada dua macam analisa psikologis, yaitu analisa psikologi, yaitu psikologi yang hanya berhubungan
AHMAD AGA AFIF FAUZI | 14.1.01.07.0019
FKIP – PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

dengan pengarang dan studi psikologi dalam kaitannya dengan inspirasi dan ilham. Dalam penelitian yang dilakukan, psikologi sastra memperhatikan hal kedua karena membahas psikologi dan hubungannya dengan aspek kejiwaan dari tokoh-tokoh dari karya sastra tersebut. Penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra karena terkait dengan permasalahan aspek yang diteliti yaitu konflik batin yang meliputi: ketidakberdayaan, kebimbangan, dan harapan yang tidak sesuai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:16) adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena adanya kesesuaian dengan data penelitian dan tahapan prosedur yang berlaku. Data penelitian berupa data kualitatif, yaitu berupa kutipan-kutipan dalam novel yang berorientasi pada adanya konflik batin tokoh utama. Laporan penelitian berisi kutipan data yang disertai analisis peneliti dalam bentuk kata-kata sehingga penelitian

ini selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menekankan pada penjabaran dan analisis mendalam terhadap data penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data-data tertulis.

Dalam mengumpulkan data diperlukan alat bantu penelitian. Hal ini, untuk memungkinkan pekerjaan sistematis sebab akan mudah diklasifikasikan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen utama. Peneliti juga menggunakan instrumen pendukung yang berupa tabel data. Tabel data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang berisi kutipan data dan kode yang digunakan, agar peneliti lebih mudah mengolah data dengan cara mengelompokkan data. Alat-alat lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain adalah pensil, bolpoin, penggaris, buku tulis dan penghapus.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang digunakan untuk penelitian yang menunjuk pada proses pelaksanaan penelitian. Agar suatu penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka ditetapkan suatu jadwal penelitian. Jadwal penelitian disusun untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahapan, dan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap kegiatan tersebut.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu dari Januari 2019 sampai Juni 2019.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumberdata primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa teks tertulis yaitu novel *Drupai* karya Seno Gumira Ajidarma. Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku yang berkaitan dengan materi konflik batin dan buku-buku penunjang penelitian. Buku-buku tersebut merupakan pendukung dalam membuat kajian penelitian sesuai penelitian yang sudah ada.

Data yang digunakan berupa kutipan kata yang memiliki makna tertentu dalam kalimat dalam novel *Drupadi* karya Seno gumira Ajidarma. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian yaitu karya sastra berupa novel. Data kutipan kata-kata menitikberatkan pada bentuk-bentuk konflik batin tokoh utama meliputi: ketidakberdayaan, kebimbangan dan harapan yang tidak sesuai. Dari hasil penelitian kemudian di implentasikan dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul Novel “*Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma dan Implementasinya dalam pembelajaran Sasata di Sekolah Menengah Atas*”. Penelitian ini mendeskripsikan secara rinci tentang konflik batin tokoh utama yang meliputi: ketidakberdayaan, kebimbangan, harapan yang tidak sesuai, dan implemtasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

A. Deskripsi Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma.

Menurut Nurgiyantoro (2015:178) konflik adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita, yang jika tokoh-tokoh itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya. Konflik dibedakan dalam dua bentuk yaitu konflik internal dan koflik eksternal. Konflik eksternal atau konflik fisik adalah konflik yang terjadi antar seseorang dengan hal di luar dirinya, termasuk di dalam konflik sosial. Konflik internal atau konflik kejiwaan adalah konflik yang terjadi di dalam hati, atau jiwa seorang tokoh cerita atau konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri.

konflik batin adalah percecokan, perselisihan, atau pertentangan. Dalam sastra diartikan bahwa konflik batin merupakan ketegangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh (Alwi, dkk, 2005:587).

Pokok pembahasan pertama pada penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma. Banyaknya konflik dalam diri tokoh utama merupakan penunjang tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu konflik batin tokoh utama. Terdapat tiga konflik batin yang dibahas dalam penelitian ini yaitu ketidakberdayaan, kebimbangan, dan harapan yang tidak sesuai.

1. Deskripsi Ketidakberdayaan dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira Ajidarma

Ketidakberdayaan adalah tingkah laku yang dipaksa untuk menahan tindakan yang menyakitkan atau tidak menyenangkan tanpa bisa menghindar. Menjadi seorang putri kerajaan berarti menjadi panutan bagi orang-orang disekitarnya. Sudah menjadi kewajiban ketika menjadi seorang putri tindak-tanduk serta gerak-gerik harus serba terjaga. Dan sudah menjadi keharusan untuk menerima

setiap keputusan yang ditimpakan, karena kodratnya sebagai perempuan.

(Data 1)

O, apalah artinya diriku ini, pikirnya dalam hati, perempuan yang setiap hari ditimbang dan disayang dengan penuh larangan. Gerak langkah serba harus terjaga, kini aku disayembarakan pula. Hhhh! Lelaki manakah yang akan menamatkan keperawananku?

(D,2017: 4)

Ketidakberdayaan tokoh utama pada data (1) disebabkan oleh kasih sayang yang diterima sebagai seorang putri, tetapi dibalik itu terdapat larangan-larangan yang membuat dirinya untuk selalu menjaga gerak-geriknya. Di tengah-tengah kasih sayang yang diterimanya, ternyata ia juga harus menerima ketika dirinya disayembarakan. Dan harus menerima jika yang memenangkan sayembara adalah orang yang belum pernah ia kenal dan tidak bisa ia cintai.

2. Deskripsi Kebimbangan dalam Novel *Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma*.

Kebimbangan dalam diri muncul karena rasa takut (takut salah, takut melangkah) rasa tidak aman dan tekanan. Tokoh utama sering mengalami kebingungan karena tekanan-tekanan yang dialami. Tekanan karena keadaan-keadaan yang sulit dan tidak menyenangkan.

(Data 2)

Dari dalam tandu pun Drupadi melihat ke arah kelompok raja-raja itu. Ksatria manakah di dunia ini yang bisa kucintai? Mungkinkah aku bisa mencintai Arjuna?

(D, 2017: 5)

Pada data (2) terlihat bagaimana kebingungan tokoh utama ketika berada di alun-alun. Ia hanya bisa melihat sekelilingnya penuh dengan raja-raja yang tidak ia kenali. Ia masih bertanya-tanya adakah dari raja dan ksatria yang ada di hadapannya yang dapat ia cintai, termasuk Arjuna yang terlintas dalam benaknya.

3. Deskripsi Harapan Yang Tidak Sesuai dalam Novel *Drupadi Karya Seno Gumira Ajidarma*

Hidup memang tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Adakalanya seseorang harus merasakan penderitaan dan sekali waktu merasakan sakit. Siapa pun bisa saja mengalami kegagalan, penderitaan, dan rasa sakit di saat yang tidak terduga. Harapan-harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan memang seringkali menyisakan rasa sakit dalam hati dan rasa putus asa. Demikian juga yang dialami oleh tokoh utama, seperti kutipan data berikut ini.

(Data 3)

Melalui sudut matanya ia melirik Arjuna yang terus-menerus menolak untuk menikahi dirinya. Dalam hatinya merayap rasa kelu yang belum pernah dialaminya.

Kata-kata yang lewat tak didengarnya lagi, wajahnya terasa panas, dan gubuk itu terasa makin pengap baginya yang tak pernah meninggalkan istana. Kemudian, hatinya yang terasa kelu kini serasa diremas-remas dan kadang-kadang terasa seperti ada sembilu menusuk-nusuk dadanya. Gusti, pikirnya, perasaan semacam ini kenapa harus terletak di dalam dada? Drupadi merasakan dadanya sesak, dan di sekitarnya masih saja kelima ksatria itu saling menolak, seolah-olah dirinya adalah benda pembawa perkara.

(D, 2017: 26-28)

Data (3) adalah gambaran ketika kesedihan menghimpit tokoh utama. Arjuna yang memenangkan sayembara, yang seharusnya berhak menikahi tokoh utama, tiba-tiba saja menolak. Ia tetap tidak mau menikahi *Drupadi*, sedangkan sejak awal *Drupadi* memang menginginkan Arjuna yang menjadi suaminya ketika ia tiba di alun-alun dan berhasil melepaskan anak panah lalu memenangkan sayembara. Apalah daya ketika tokoh utama sudah ikut bersama Arjuna dan meninggalkan istana, ternyata ia harus meneria kenyataan kalau Arjuna menolak menikahinya.

B. Deskripsi Implementasi Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Drupadi* Karya Seno Gumira

Ajidarma sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas

Novel merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Relevansi novel dalam pengajaran sastra dapat dilihat dari isi novel tersebut. Ada tidaknya nilai-nilai karakter dalam novel yang dapat diteladani dan dapat dijadikan acuan untuk menilai novel tersebut relevan untuk pembelajaran sastra di SMA atau tidak. Dengan adanya nilai-nilai karakter dalam novel, siswa akan dapat meneladani nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

1. Kesuaian dengan Kurikulum

Berdasarkan Kompetensi Inti 3 novel *Drupadi* mengandung nilai keilmuan di bidang seni, budaya, humaniora. Mengandung nilai keilmuan seni karena novel adalah salah satu jenis sastra yang merupakan bagian dari seni literasi atau seni tertulis. Mengandung nilai keilmuan budaya karena dalam novel *Drupadi* cerita dan tokoh-tokoh yang diangkat sangat dekat dengan warisan budaya dari kisah-kisah terdahulu dan mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat diteladani. Mengandung nilai humaniora karena dalam novel *Drupadi* terdapat nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Oleh sebab itu,

novel ini layak untuk dijadikan bahan ajar didasarkan pada kompetensi inti.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa dalam satu materi tertentu. Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai kompetensi inti yang telah ditetapkan. Pembelajaran sastra dengan bahan ajar novel *Drupadi* disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

2. Kesesuaian Materi dengan Kondisi Kognisi Siswa.

Kesesuaian materi dengan kognisi siswanya meliputi materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, materi mengandung unsur edukatif, dan materi yang disajikan mengandung muatan karakter. Perkembangan kognitif siswa SMA ditandai dengan mulai dapat berpikir logis, mampu membedakan yang konkret dan abstrak, munculnya kemampuan menalar secara ilmiah, dan wawasan berpikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri).

Novel *Drupadi* memiliki cerita yang cukup menarik dan kompleks. Dalam ceritanya ditampilkan tokoh-tokoh dengan

karakternya masing-masing yang membawa nilai-nilai kehidupan dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar, salah satunya adalah nilai tanggung jawab seperti kutipan berikut ini.

(Data 4)

Memang itulah perjanjian di antara kami berlima, berenam bersama Drupadi, dibuat agar kami tidak saling cemburu, bahwa siapapun yang mencoba melihat bagaimana kami bercinta harus dihukum buang.

(D, 2017: 32)

Pada kutipan data (4) menunjukkan nilai tanggung jawab. Pada bagian tersebut diceritakan bahwa di antara kelima Panadawa telah sepakat membuat perjanjian untuk tidak saling mencoba mencari tahu bagaimana masing-masing dari mereka berlima berhubungan dengan *Drupadi*. Hal itu dilakukan untuk menghindari kecemburuan di antara mereka. Bagi siapa yang melanggar akan mendapat ganjaran hokum buang. Dan Arjuna suatu malam melihat saat Yudhistira dan *Drupadi* bercinta. Akhirnya Arjuna harus mengasingkan diri ke hutan. Arjuna tidak menolak karena memang itu aturan yang sudah ditetapkan sejak awal. Di situlah nilai tanggung jawab yang dapat dteladani oleh siswa.

3. Kesesuaian Materi dengan Tuntunan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi isu prioritas yang dikembangkan dalam dunia pendidikan. Sekolah diharapkan dapat membentuk karakter siswa, yang ditandai kecerdasan dengan akhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi topik penting dalam pendidikan, agar anak-anak tidak kehilangan karakter akibat terbawa arus globalisasi yang semakin kuat. Berikut ini sampel data yang mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh siswa.

(Data 5)

Kausika tak pernah puas. Ia terus mengembara mencari guru-guru suci yang ternama, para resi dan pendeta tersohor, meskipun mereka berada di tempat-tempat yang jauh dan sulit dicapai.

(D, 2017: 66)

Nilai karakter yang dapat diteladani dari kutipan data (5) adalah semangat untuk terus belajar. Semangat belajar dari tokoh Kausika yang tidak pernah puas dengan ilmu yang telah diperolehnya, baik untuk diteladani karena sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang membutuhkan wawasan-wawasan baru yang bermanfaat bagi kehidupannya. Wawasan-wawasan baru tersebut dapat diperoleh dengan cara selalu mempelajari hal-hal baru di lingkungan sekitar.

4. Kesesuaian Materi dengan Aspek Kebahasaan Siswa

Novel yang digunakan sebagai bahan ajar pada hakikatnya harus relevan dan menunjang kurikulum sekolah yang berlaku. Kelayakan harus dari segi materi dan segi fisik. Secara materi novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma sudah layak digunakan sebagai bahan ajar. Hal tersebut dapat dilihat pada pembahasan pada point ketiga tentang muatan pendidikan karakter. Secara fisik novel *Drupadi* juga dapat dikatakan layak karena tidak mengandung unsur-unsur negatif. Termasuk dari segi penggunaan bahasa yang sesuai dengan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Berikut data yang mendukung.

(Data 6)

Kelima Pandawa itu tidak ada yang menjawab. Kepala mereka semakin menunduk. Gerimis turun kembali di luar gubuk. Cahaya senja terakhir masih bertahan, tetapi gubuk itu telah ditelan kegelapan. Resi yang menyamakan diri sebagai tukang kendi masuk membawa *damar* lalu keluar tanpa berucap sepele kata.

(D, 2017: 30)

Data (6) adalah sampel penggunaan bahasa dalam novel *Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma. Dalam kutipan data tersebut dapat dilihat bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Pada data 6 kata

damar yang berarti lampu/pelita ditulis menggunakan huruf miring karena bukan dari bahasa Indonesia melainkan bahasa Jawa. Secara keseluruhan bahasa yang digunakan dalam novel *Drupadi* adalah bahasa-bahasa yang biasa digunakan di kehidupan sehari-hari, sehingga mudah bagi pembaca khususnya siswa SMA dalam memahami cerita dalam novel.

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Drupadi* karya Seno Gumira Ajidarma terdapat Konflik batin tokoh utama terdiri dari tiga masalah yaitu ketidakberdayaan, kebimbangan, dan harapan yang tidak sesuai.

Ketidakberdayaan mengarah kepada *Drupadi* yang tidak berdaya melawan kekuatan para kurawa. Seperti yang dialami oleh tokoh utama, yaitu lebih banyak menahan sakitnya seorang diri. Ia tidak kuasa menyatakan bahwa ia merasa sakit karena betapapun ia berteriak tidak akan didengarkan oleh orang lain, terutama oleh laki-laki.

Kebimbangan tokoh utama disebabkan oleh berbagai faktor dan berwujud macam-macam yaitu ketakutan, keresahan, kegelisahan, dan rasa tidak

percaya. Kebimbangan yang dialami oleh tokoh utama adalah akibat dari keadaan-keadaan yang sulit dan tidak terduga. Seperti keadaan dimana dalam satu waktu ia adalah permaisuri yang dipuja, kemudian dalam sekejap menjadi perempuan yang dihinakan di meja perjudian.

Harapan yang tidak sesuai kenyataan dirasakan oleh tokoh utama bermula sejak ia disayembarakan. Ketika Arjuna memenangkan sayembara tokoh utama merasa lega karena ia pun memiliki rasa cinta kepadanya, sebelum akhirnya kenyataan menjadikannya istri kelima Pandawa. Kemudian dengan perasaan ternista ia dihinakan oleh Kurawa yang membuatnya menyimpan dendam. Dendam berbalaskan dendam menyelimuti hidup tokoh utama. Setelah suaminya berhasil membalaskan dendam, pihak Kurawa tidak terima dan membunuh anaknya dengan kejam. Harapan tokoh utama untuk hidup bahagia sirna sampai ajal menjemputnya.

Kelayakan novel dijadikan sebagai bahan ajar sudah memenuhi kriteria berdasarkan kurikulum K13 Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Dasar 3.11, sesuai dengan perkembangan kognisis siswa dan mengandung unsur edukatif, sesuai dengan muatan pendidikan karakter, dan sesuai dengan aspek kebahasaan siswa, yaitu

bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang benar dan sesuai dengan penguasaan bahasa siswa.

B. SARAN

Merujuk pada simpulan di atas, selanjutnya penulis menyampaikan saran yang kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan. Saran tersebut mengarah pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa, pembaca dan penulis selanjutnya.

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam novel *Drupadi* mengandung nilai keilmuan dibidang seni, budaya, dan humaniora sehingga dapat dijadikan untuk menambah alternatif pembelajaran sastra yang menarik, Bahasa yang digunakan dalam novel *Drupadi* merupakan bahasa-bahasa yang biasa digunakan di kehidupan sehari-hari, sehingga mudah bagi siswa memahami cerita dalam novel.

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter siswa karena dalam novel *Drupadi* terdapat nilai tanggung jawab, sikap pantang menyerah, semangat untuk terus belajar, sehingga secara tidak langsung siswa akan memiliki karakter luhur sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini diharapkan pembaca dapat lebih memahami isi novel

Drupadi karya Seno Gumira Ajidarma dan mengambil manfaat dari novel tersebut. Selain itu, diharapkan pembaca semakin jeli dalam memilih bahan bacaan (khususnya novel) dengan memilih novel yang bermutu dan dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk sarana pembinaan watak diri pribadi.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya perlu dilahirkan kembali dan ditingkatkan dengan konsep pemikiran yang lebih mendalam demi memajukan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2017. *Drupadi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi tiga. Cetakan ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Lina, dkk. 2014. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Basastra 2 (3). Online, Tersedia: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diunduh 17 Februari 2019



Wellek, Rene dan Warren, Austin. 2014.
Teori Kesusatraan. Jakarta: PT
Gramedia Pustaka Utama